

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus dalam waktu satu bulan yakni mulai dari tanggal 1 Februari sampai 1 Maret 2023. Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan juga dokumentasi dengan guru mapel, guru kelas IV, dan siswa kelas IV untuk mendapatkan informasi dan data yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter melalui *environmental education* (pendidikan lingkungan hidup) pada materi sumber daya alam kelas IV di MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus.

1. Sejarah MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus

Awal berdirinya MI NU AL-Huda 2 Padurenan ini dimulai sejak tahun 1932 atau sejak sebelum kemerdekaan. Dahulu sebelum memiliki gedung, kegiatan belajar mengajarnya dilakukan dengan cara menempati rumah-rumah penduduk, kemudian mulai berkembang membangun gedung semi permanen dengan dinding yang terbuat keping (anyaman bambu) dan beratapkan daun rumbia. Madrasah baru bisa membangun gedung permanen sejumlah lima lokal pada tahun 1952.¹

Sekitar tahun 1970-an saat masyarakat semakin sadar betapa pentingnya pendidikan, jumlah siswa di MI NU Al-Huda 2 Padurenan terus bertambah sehingga para tokoh masyarakat setempat mempunyai gagasan untuk menambah lokal kelas dan perbaikan pada gedung madrasah. Mulai tahun 1978 gedung MI NU Al-Huda 2 Padurenan terus beroperasi menjalankan proses pembelajaran dengan kondisi gedung bangunan yang semakin lapuk sehingga terus menerus memerlukan perbaikan dan peremajaan disetiap bagian gedung tersebut.

Berkat dorongan dari tokoh masyarakat, bantuan dana dari wali siswa, masyarakat dan bantuan pemerintah kabupaten, akhirnya pada tahun 2009 MI NU Al Huda 2 sudah terbaru dengan memiliki 6 lokal kelas, kantor guru, ruang komputer, musholla dan sarana tambahan lainnya.

MI NU Al-Huda 2 Padurenan mampu bertahan hingga sekarang ini berkat dukungan yang begitu besar dari masyarakat, wali siswa dan keadaan siswa yang selalu ada. Ini dibuktikan

¹ Dokumentasi File MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Februari- 14 Maret 2023.

dengan jumlah siswa di setiap tahunnya yang tidak pernah kurang dari 100 siswa, seperti pada tahun pembelajaran 2022/2023 ini jumlah siswa keseluruhan dari kelas satu sampai kelas enam yang berjumlah 159 siswa. Selain dari jumlahnya, kualitas dari siswa-siswa juga terus mengalami peningkatan dalam berbagai bidang seperti komputer, drum band, pramuka, olahraga serta kesenian lain.²

2. Profil MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus

MI NU AL-Huda resmi berdiri dan memiliki ijin pada tanggal 1 September 1978 dengan nomor berdirinya Lk/3C/3480/PGM/MI/1978. Status dari MI NU Al-Huda adalah madrasah swasta dengan Nomor Statistik Madrasah 111233190096, dan NPSN 60712337.

Alamat MI NU Al-Huda 2 berada di desa Padurenan, tepatnya di Jalan Masjid Asy-Syarif I Dukuh Krajan RT.03 RW.02 Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Jawa Tengah, kode pos 59333. Kepala madrasah MI NU Al-Huda 2 bernama Abdul Jalil, S.Pd.I, dan kepala komitenya bernama Moh. Ahsin.³

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus

MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog tentu saja mempunyai visi, misi, dan juga tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah. Adapun visi, misi, dan tujuan dari MI NU Al-Huda 2 Padurenan adalah sebagai berikut :⁴

a. Visi

Terciptanya generasi penerus yang Imani, Islami, cerdas dan terampil dalam musik dan teknologi.

b. Misi

Membekali anak didik dengan ilmu agar menjadi siswa yang berjiwa Imani, Islami, serta cerdas dan terampil dalam musik dan teknologi.

² Dokumentasi File MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Februari- 14 Maret 2023.

³ Dokumentasi File MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Februari- 14 Maret 2023.

⁴ Dokumentasi File MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Februari- 14 Maret 2023.

c. Tujuan Madrasah

Secara umum MI NU Al Huda 02 bertujuan :

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlaqul karimah.
- 2) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan budayanya.
- 4) Siswa kreatif, terampil dan berusaha untuk mengembangkan diri secara terus menerus.

Secara khusus MI NU Al Huda 02 bertujuan :

Menghasilkan lulusan berkualitas, memiliki komitmen keislaman, komitmen keilmuan dan komitmen kemajuan yang *berhaluan ahlussunnah wal jamaah*.⁵

4. Keadan Guru di MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus

Guru adalah faktor dalam penentuan keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian di MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus pada saat ini memiliki 10 guru. Secara keseluruhan guru di MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus telah menyelesaikan studi strata satu (S1).⁶ Berikut data guru MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁵ Dokumentasi File MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Februari- 14 Maret 2023.

⁶ Dokumentasi File MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Februari- 14 Maret 2023.

Tabel 4. 1 Daftar Guru MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus⁷

No	Nama	Tempat/Tgl lahir	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	Abdul Jalil, S.Pd.I	Kds, 11-08-1968	L	S.1	Kepala
2.	Sujono	Kds, 25-12-1963	L	PGAN	Wakil Kepala
3.	Mulazim, S.Pd.I	Kds, 11-05-1973	L	S.1	Guru
4.	Husnaini, S.Pd.I	Kds, 21-08-1976	P	S.1	Guru
5.	Sinana Yaqin, S.Pd.I	Kds, 10-11-1967	L	S.1	Guru
6.	Zumarul Mona, S.Pd.I	Kds, 21-06-1982	P	S.1	Guru
7.	Ayu Triastuti, S.Pd.	Kds, 10-05-1997	P	S.1	Guru
8.	Nailun Nadhifah, S.Ag, M.Pd.	Kds, 09-07-1978	P	S.2	Guru
9.	Nadjma Laynufaria Almas, S.Pd.	Kds, 05-08-2001	P	S.1	Guru
10.	Imam Faridli, S.Pd.I	Kds, 23-02-1978	L	S.1	Guru

5. Keadaan Siswa di MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus

Siswa merupakan bagian paling penting dalam pendidikan. Dengan adanya siswa kegiatan belajar sekolah menjadi lebih lengkap. peran siswa di sekolah adalah untuk mencari ilmu melalui proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Apabila di sekolah dalam proses belajar tidak memiliki siswa maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan semestinya. Melalui data yang diperoleh di lapangan jumlah siswa di MI NU Al-Huda

⁷ Dokumentasi File MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Februari- 14 Maret 2023.

2 Padurenan Gebog Kudus terdapat siswa dengan jumlah 159 siswa yang terbagi dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Data Siswa dan Rombongan Belajar Kelas MI NU Al-Huda 02⁸

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Rombel Saat Ini
	L	P		
I	12	11	23	1
II	14	12	26	1
III	15	10	25	1
IV	15	11	26	1
V	18	11	29	1
VI	17	13	30	1
JUMLAH	91	68	159	6

6. Sarana dan Prasarana

Taraf keberhasilan dalam suatu lembaga salah satunya dapat dilihat dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Jika sarana dan prasarana dalam pendidikan dapat memadai maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik. Di bawah ini merupakan tabel sarana dan prasarana yang ada di MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus

Tabel 4. 3 Kondisi Bangunan Sekolah⁹

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang / Belajar	6 ruang	6 ruang	-	-
2	R. Kepala Madrasah	1 ruang	1 ruang	-	-
3	Ruang Guru	1 ruang	1 ruang	-	-
4	Ruang TU	1 ruang	1 ruang	-	-
5	R.	1 ruang	1 ruang	-	-

⁸ Dokumentasi File MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Februari- 14 Maret 2023.

⁹ Dokumentasi File MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Februari- 14 Maret 2023.

	Laboratorium/IPA				
6	Ruang Komputer	1 ruang	1 ruang	-	-
7	Ruang Perpustakaan	1 ruang	-	1 ruang	-
8	Musholla	1 ruang	-	1 ruang	-
9	Aula	1 ruang	1 ruang	-	-
10	MCK Guru	2 ruang	1 ruang	1 ruang	-
11	MCK Siswa	5 ruang	4 ruang	1 ruang	-
12	Ruang Kegiatan	1 ruang	-	1 ruang	-

Tabel 4. 4 Sarana Belajar¹⁰

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Buku pelajaran siswa	250 exp	140 exp	40 exp	70 exp
2	Buku Pegangan Guru	50 exp	30 exp	20 exp	-
3	B.Bacaan/Perpustakaan	200 exp	150 exp	50 exp	-
4	Kursi Siswa	150 buah	102 buah	-	49 buah
5	Meja Siswa	75 buah	60 buah	-	15 buah
6	Kursi Guru di kelas	6 buah	4 buah	-	2 buah
7	Meja Guru di kelas	6 buah	5 buah	-	1 buah
8	Papan Tulis	6 buah	5 buah	-	1 buah
9	Lemari di Ruang Kelas	6 buah	3 buah	-	3 buah
10	Alat peraga PAI	18 buah	12 buah	-	6 buah
11	Alat peraga IPA	12 buah	6 buah	-	6 buah
12	Alat Peraga Kesenian	3 buah	2 buah	-	1 buah
13	Alat Peraktek	1 Paket	1 Paket	-	-
14	Alat Olahraga	6 unit	3 unit	-	3 unit
15	Mesin Tik	-	-	-	-

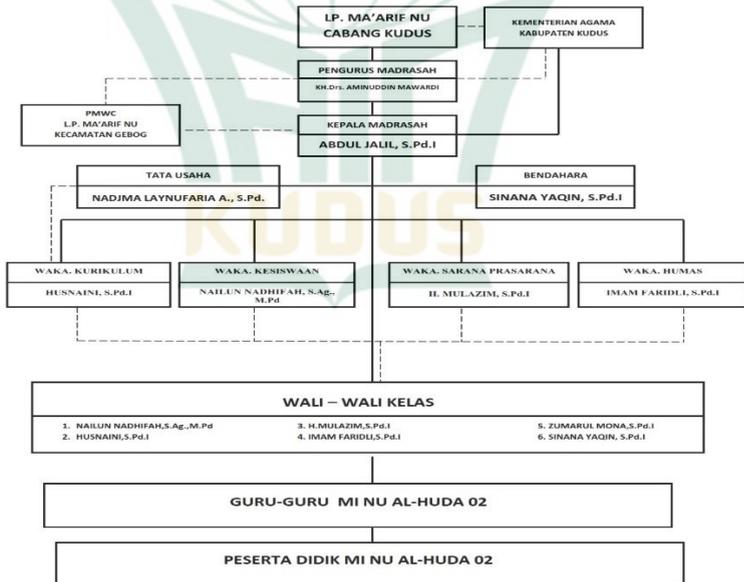
¹⁰ Dokumentasi File MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Februari- 14 Maret 2023.

16	Laptop	1 unit	1 unit	-	-
17	Komputer	2 unit	1 unit	-	1 unit
18	Printer	1 unit	1 unit	-	-
19	Scanner	1 unit	1 unit	-	-
20	LCD Proyektor	1 unit	1 unit	-	-
21	Lemari Arsip	3 unit	3 unit	-	-
22	Pengeras Suara	2 unit	1 unit	-	1 unit
23	Computer Siswa	20 unit	20 unit	-	-
24	Drumband	1 set	1 set	-	-

7. Struktur Organisasi Sekolah

Suatu lembaga pendidikan haruslah memiliki struktur organisasi di dalamnya. Tatanan kepengurusan dalam struktur organisasi dibuat untuk mempermudah pelaksanaan tugas kerja dalam sebuah lembaga. Tujuan dari dibentuknya struktur organisasi juga untuk memberi petunjuk dalam melaksanakan tugas pekerjaan sehingga dapat berjalan secara efektif. Adapun struktur organisasi di MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus adalah sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MI NU Al-Huda 2¹¹



¹¹ Dokumentasi File MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Februari- 14 Maret 2023.

8. Kurikulum MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus

Dalam menjalankan suatu pembelajaran, lembaga pendidikan haruslah menggunakan suatu kurikulum sebagai patokan. Fungsi kurikulum dalam pendidikan berperan untuk memberi pedoman, tatanan dan pola dalam pendidikan. Kurikulum yang digunakan di MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus pada saat ini adalah kurikulum 2013 dan mencakup pada semua mata pelajaran mulai dari mata pelajaran umum sampai mata pelajaran agama.¹² MI NU Al-Huda 2 padurenan gebog kudus menerapkan kurikulum 2013 mulai tahun 2016 sampai dengan saat ini.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui *Environmental Education* pada Materi Sumber Daya Alam Kelas IV di MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus.

Penerapan pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan dalam kehidupan siswa di sekolah, khususnya penerapan karakter terhadap kepedulian lingkungan agar siswa dapat mengelola dan mengembangkan kesadarannya terhadap lingkungan di sekitar. Imam Faridli selaku guru kelas mengatakan bahwa “karakter peduli lingkungan merupakan kesadaran individu terhadap lingkungan sekitar untuk menanggulangi kerusakan alam yang diterapkan kepada siswa agar terbentuklah karakter yang dapat merawat lingkungan di masa yang akan datang.”¹³ Sedangkan Ayu Triastuti sebagai guru mata pelajaran menuturkan bahwa “karakter peduli lingkungan dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana sikap peduli terhadap lingkungan akan membuat seseorang untuk selalu menjaga kebersihan dan merawat lingkungan, sehingga dengan adanya lingkungan yang selalu bersih akan menciptakan suasana nyaman.”¹⁴ Melalui karakter peduli lingkungan, siswa akan merasa nyaman dan akan membuat proses belajar mengajar menjadi kondusif sehingga proses pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

¹² Dokumentasi File MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus, Pada Tanggal 14 Februari- 14 Maret 2023.

¹³ Imam Faridli, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 18 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Ayu Triastuti, S.Pd, wawancara oleh penulis, 13 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang fokus dalam perkembangan juga pembentukan nilai karakter siswa.¹⁵ Peduli lingkungan merupakan rasa peduli dan mencintai terhadap lingkungan dengan cara menjaga, merawat, membersihkan, melestarikan, mengurangi polusi atau pencemaran, menghijaukan dan banyak cara lagi untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.¹⁶ Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan tidak hanya karena isu kerusakan alam sekitar saja, tetapi juga untuk mengembangkan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup. Supaya siswa lebih aktif dan cekatan dalam menghadapi permasalahan lingkungan sekitar dengan harapannya siswa agar tidak kebingungan ketika berada di lingkungan nantinya. Penuturan dari Imam Faridli bahwa “penerapan karakter peduli lingkungan sudah dipraktekkan juga oleh peraturan kurikulum 2013 yang berisi tentang nilai karakter yang salah satunya karakter peduli lingkungan.”¹⁷ Adapun penerapan karakter peduli lingkungan kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus terdiri dari:

a. Proses pembelajaran

Penerapan karakter peduli lingkungan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Ayu Triastuti menjelaskan bahwa “ada beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum menerapkan karakter peduli lingkungan yaitu, menyusun RPP, membuat media pembelajaran, dan menyediakan sumber pembelajaran.”¹⁸ Guru dapat mempersiapkan bahan pendukung sebagai referensi tambahan untuk menerapkan proses pembelajaran seperti buku guru, buku siswa, LKS, dan Modul. Sedangkan Imam Faridli selaku guru kelas menyampaikan bahwa “hampir semua guru mengaplikasikan metode pembelajaran, tetapi metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu metode ceramah, bercerita, tanya jawab, diskusi, percobaan, dan

¹⁵ Ifhan Choli, “Problematika Pendidikan Karakter Pendidikan Tinggi”, jurnal Pendidikan Islam 1, no. 5 (2020): 59, diakses pada 13 mei, 2023, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.vi1831>

¹⁶ Hindun Anwar, *Senangnya Belajar Agama Islam*, (Grasindo) 80.

¹⁷ Imam Faridli, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Ayu Triastuti, S.Pd, wawancara oleh penulis, 13 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip.

demonstrasi.”¹⁹ Dengan adanya metode pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung, akan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar dan dapat melatih komunikasi sosial siswa.²⁰

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seringkali dilaksanakan di luar kelas dan di dalam kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dilakukan seperti pembelajaran pada umumnya, sedangkan pembelajaran di luar kelas biasanya pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan atau kesehatan.²¹ Ayu Triastuti mengatakan bahwa “pembelajaran lingkungan alam yang fokus pada mata pelajaran IPA di kelas 4 yang terdapat pada tema 9 sub tema 3 yaitu tentang materi sumber daya alam.”²² Penerapan karakter peduli lingkungan diterapkan pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai, dilanjutkan pada materi yang akan diajarkan dengan didalamnya ditambah dengan menyisipkan karakter peduli lingkungan, kemudian di akhir pembelajaran diulas kembali materi yang sudah disampaikan. Guru juga tidak lupa mengingatkan siswa untuk selalu menerapkan karakter peduli lingkungan baik di sekolah maupun di rumah.²³

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di luar kelas biasanya dengan cara mengamati di lingkungan sekitar, baik itu lingkungan alami atau buatan. Guru lebih banyak menggunakan media pembelajaran saat dilakukan pembelajaran di luar kelas dengan cara memanfaatkan barang atau objek yang ada di sekitar sekolah. Ayu menjelaskan bahwa “kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara keluar dari kelas dianggap lebih menyenangkan dan lebih

¹⁹ Imam Faridli, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 18 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁰ Andri Kurniawan, dkk, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Cirebon: Wiyata Bestari Samasta, 2022), 97.

²¹ Observasi pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti, 16 Februari, 2023. Di kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan.

²² Ayu Triastuti, S.Pd, wawancara oleh penulis, 13 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip.

²³ Observasi pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti, 16 Februari, 2023. Di kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan.

mudah diterima siswa daripada kegiatan belajar di dalam kelas.”²⁴

Dengan melakukan kegiatan yang dilakukan di luar kelas maka akan memudahkan siswa untuk bereksplorasi tentang sesuatu hal yang baru dan bahkan yang belum pernah ditemuinya. Selain itu, kegiatan pembelajaran di luar kelas dapat menjadikan siswa lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena menggunakan media pembelajaran yang nyata dan dapat dirasakan maupun dipegang langsung sehingga penyampaian materi lebih mudah diserap langsung dan tersampaikan dengan mudah. Kebanyakan siswa kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan berpendapat bahwa:

“Saat mengikuti pembelajaran pendidikan lingkungan dengan materi sumber daya alam dan pembelajaran dilakukan di luar kelas siswa lebih mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru dan setelah pembelajaran selesai guru memberikan sedikit pertanyaan singkat dan siswapun serentak dapat menjawabnya, guru juga dapat menerapkan karakter peduli lingkungan seperti cara merwat lingkungan, rajin dalam membantu orang tua saat membersihkan rumah, menegur teman jika melakukan tindakan yang menyimpang dari sikap peduli lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, dan menghemat penggunaan air.”²⁵

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara berulang-ulang dan dilakukan secara terus menerus. Dengan pembiasaan diharapkan siswa akan terlatih dalam proses penerapan peduli lingkungan dan siswa juga dapat terlatih dalam menjaga dan merwat keseimbangan lingkungan. Imam Faridli Mengatakan bahwa “pembiasaan yang selalu dilakukan di sekolah yaitu antara lain dengan cara piket kelas setiap pagi, merawat dan menyiram tanaman di depan kelas, menghemat air dan litrik, dan membuang

²⁴ Ayu Triastuti, S.Pd, wawancara oleh penulis, 13 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Siswa kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip

sampah di tempatnya.”²⁶ Jika hal tersebut dilakukan berulang-ulang dan dilaksanakan setiap hari maka siswa akan mudah terbiasa dengan adanya kegiatan tersebut dan akan mematuhi. Melalui pembiasaan tersebut siswa akan melaksanakan kegiatan piket kelas setiap pagi, maka dari itu siswa secara otomatis akan melaksanakan piket tersebut sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan siswa akan melakukannya secara rutin. Tetapi jika ada siswa yang tidak melaksanakan piket maka akan diberi sanksi supaya siswa menjadi terbiasa menjalankannya.²⁷

c. Pemberian arahan dan nasehat

Arahan dan nasehat merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam menerapkan karakter peduli lingkungan. Ayu Triastuti menuturkan bahwa:

“semua guru dalam madrasah ini selalu mendampingi siswa dalam membimbingnya dikarenakan usia sekolah dasar masih memerlukan arahan juga nasehat dalam semua langkah yang dijalani, agar siswa tumbuh dan memiliki karakter peduli lingkungan. Guru juga memahami karakter siswa yang masih labil dimasa usianya.”²⁸

Jadi, guru harus lebih memberikan arahan dan nasehat kepada siswa agar tidak terjebak dalam kelalaian dan akan menyebabkan siswa menjadi enggan peduli terhadap lingkungan. Guru akan memberikan arahan dan nasehat kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran maupun saat kegiatan diluar waktu belajar mengajar. Contoh Pemberian arahan dan nasehat yang diberikan guru seperti tidak membuang sampah sembarangan dan memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna, juga guru seringkali memberi nasehat kepada siswa untuk menjaga kerapian diri.²⁹

²⁶ Imam Faridli, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 18 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁷ Observasi pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti, 16 Februari, 2023. Di kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan.

²⁸ Ayu Triastuti, S.Pd, wawancara oleh penulis, 13 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁹ Observasi pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti, 16 Februari, 2023. Di kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan.

d. Pemberian contoh

Guru akan memberikan contoh ketika berada di lingkungan sekolah dan akan diberikan kepada siswanya. Guru merupakan suri tauladan bagi siswanya, maka dari itu pemberian contoh yang mulia akan memberikan efek yang baik bagi siswa di sekolah, terutama dalam contoh kepedulian lingkungan yang menjadikan siswa akan menirunya. Ayu Triastuti mengatakan bahwa “guru selalu memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan sikap peduli lingkungan, hal tersebut akan dilakukan pada saat proses pembelajaran ataupun diluar pembelajaran.”³⁰ Dengan adanya contoh dari guru, siswa yang melihatnya akan meniru dan mengikuti perbuatannya yang telah dilakukan oleh gurunya. Misalnya guru memberikan contoh kepada siswa cara membuang sampah kepada tempatnya dan sesuai dengan jenis sampahnya, dan juga memberikan contoh menghemat air dengan cara mematikan keran setelah mencuci tangan.³¹

Penerapan pendidikan karakter melalui *environmental education* merupakan cara yang bertujuan agar dapat menyelesaikan bagaimana lingkungan hidup dapat bekerja secara alami, khususnya pada manusia agar dapat mengontrol perilaku terhadap ekosistem yang bertujuan untuk mempertahankan hidupnya. Pendidikan lingkungan hidup dapat dipadukan dengan adanya materi sumber daya alam pada mata pelajaran IPA dikarenakan keterpautan antara alam dan lingkungan hidup. Nabila Khaerunnisa Rusman berpendapat bahwa *environmental education* (pendidikan lingkungan hidup) merupakan usaha untuk merubah perilaku atau karakter seseorang dengan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang nilai dan isu di lingkungan sekitar.³²

³⁰ Ayu Triastuti, S.Pd, wawancara oleh penulis, 13 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip.

³¹ Observasi pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti, 16 Februari, 2023. Di kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan.

³² Nabila Khaerunnisa Rusman, dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup dan Pengelolaannya*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021). Hlm

Berikut kegiatan penerapan pendidikan karakter melalui *environmental education* yang dipadukan dengan materi sumber daya alam pada mata pelajaran IPA:³³

a. Tidak membuang sampah di dalam laci meja

Membuang sampah dalam laci meja sering dilakukan siswa setelah jam istirahat. Dikarenakan rasa malas siswa untuk membuang sampah ke dalam tempat sampah yang posisi tempat sampah jauh dari kelas masing-masing. Imam Faridli selaku guru kelas IV mengatakan bahwa “siswa kelas IV selalu melakukan hidup bersih dengan terbiasa membuang sampah ketempatnya, adapun siswa yang masih membuang sampah ke laci itu karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan dalam diri mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan.”³⁴ Dengan adanya bekal pengetahuan tentang kebersihan lingkungan yang telah diberikan guru maka akan meminimalisir masalah yang akan terjadi. Selain itu solusi penggunaan plastik jajan sekali pakai juga bisa diganti dengan bekal makan yang dapat digunakan kembali, jadi ruang kelas IV akan bersih dan tidak ada sampah yang berserakan dalam laci meja.

Dalam mata pelajaran IPA pada materi Sumber Daya Alam juga sudah dijelaskan bahwa akibat dari pembuangan sampah secara sembarangan adalah terjadinya bencana alam seperti banjir, pencemaran sumber air, dan juga menjadi sumber penyakit. Dalam materi juga dijelaskan beberapa cara menjaga lingkungan untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan yang mengakibatkan bencana alam, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.³⁵ Dalam lingkungan sekolah, contoh penerapan materi sumber daya alam yaitu tidak membuang sampah di laci meja karena hal tersebut dapat menyebabkan terganggunya proses pembelajaran di dalam kelas.

³³ Observasi pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti, 16 Februari, 2023. Di kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan.

³⁴ Imam Faridli, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 18 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁵ Marianto, *Kayanya Negeriku (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 9 Untuk Kelas IV SD/MI)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 145-146.

b. Melakukan piket kelas

Piket kelas merupakan kegiatan harian dalam setiap kelas. Dalam menjalankan kegiatan piket kelas agar tetap terlaksana dengan baik maka dibutuhkan jadwal kelompok piket kelas. Jadwal piket dalam kelas IV sudah terbentuk dan akan dilaksanakan setiap harinya oleh masing-masing kelompoknya, setiap kelompok yang mendapatkan jadwal tersebut akan berangkat lebih pagi untuk melaksanakan tugasnya. Hal tersebut juga sama dengan yang diungkapkan oleh Syifa siswa kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan, bahwa “siswa kelas IV sudah melaksanakan piket kelas yang telah ditetapkan oleh guru kelas dan mengikuti aturannya.”³⁶ Imam Faridli juga menyampaikan bahwa: “Jika dalam kegiatan piket kelas tidak dijalankan, maka akan diberi teguran dan hukuman oleh guru. Dalam hukuman tersebut siswa harus membersihkan ruangan kelas setelah jam istirahat maupun setelah kegiatan belajar mengajar telah selesai.”³⁷ Ketika siswa tersebut tidak mau melaksanakan piket tersebut maka tidak diperbolehkan untuk pulang.

Pada materi Sumber Daya Alam dijelaskan bahwa menjaga lingkungan adalah kewajiban bagi semua warga negara. Banyak contoh yang dapat dilakukan dalam upaya menjaga lingkungan sekitar kita, salah satunya dengan menjaga kebersihan lingkungan kelas melalui piket kebersihan kelas. Jika kegiatan piket kelas ini rutin dijalankan tentunya lingkungan akan terjaga kebersihannya dan nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan piket kelas juga menjadikan siswa lebih disiplin dalam kegiatan peduli lingkungan.³⁸

c. Menghemat air dan listrik

Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas seringkali lebih banyak menggunakan listrik sebagai kebutuhan, seperti penggunaan lampu, kipas angin dan AC. Untuk mencegah pemborosan listrik seharusnya dalam

³⁶ Siswa kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip

³⁷ Imam Faridli, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 18 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁸ Marianto, *Kayanya Negeriku (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 9 Untuk Kelas IV SD/MI)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017),145.

penggunaan listrik harus seperlunya. Siswa kelas IV MI NU Al-Huda sudah sadar dalam penggunaan listrik sesuai dengan kebutuhan. Siswa akan mematikan listrik, kipas angin, dan AC jika waktu pulang sekolah. Sementara itu Imam Faridli mengatakan bahwa “siswa kelas IV sudah paham dan mengerti cara menghemat air dan listrik dengan baik, bisa dilihat dengan bagaimana siswa akan mematikan kran air setelah mencuci tangan dan tidak membuang air secara berlebihan.”³⁹ Dari penjelasan di atas bahwa siswa kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus telah dapat dikatakan peduli lingkungan karena dilihat dari beberapa aktivitas dalam menjaga lingkungan, hal tersebut karena guru tidak lagi menyuruh dan mengingatkan muridnya lagi saat waktu pulang sekolah.

Dalam materi sumber daya alam juga di jelaskan tentang bagaimana cara menghemat air dan listrik terutama pada kehidupan sehari-hari. Energi air dan listrik sangat dibutuhkan oleh manusia untuk melakukan berbagai aktivitas. Pada materi yang ada, penjelasan tentang hemat energi yaitu melalui media poster yang menggambarkan ajakan untuk menghemat energi. Penjelasan dalam materi tidak hanya untuk energi air dan listrik saja, tetapi beberapa energi lainnya seperti, energi minyak bumi dan energi alternatif. Di dalam materi juga di jelaskan bagaimana cara menghemat energi, dampak yang akan terjadi jika energi sudah habis dan solusi ketika energi telah habis.⁴⁰

d. Mengikuti kegiatan gotong royong di sekolah

Ayu mengatakan bahwa “Kegiatan gotong royong di MI NU Al-Huda 2 Padurenan Kudus dilaksanakan sekali dalam seminggu, biasanya dilakukan di hari minggu pagi sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.”⁴¹ Kegiatan gotong royong ini dilakukan untuk bertujuan agar siswa di sekolah senantiasa merawat lingkungan agar selalu bersih dan rapi. Kegiatan gotong royong ini dilakukan semua kelas

³⁹ Imam Faridli, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 18 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴⁰ Marianto, *Kayanya Negeriku (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 9 Untuk Kelas IV SD/MI)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017),109.

⁴¹ Ayu Triastuti, S.Pd, wawancara oleh penulis, 13 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip.

mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Tujuan kegiatan ini dilakukan semua kelas supaya kegiatan ini dapat dijalankan secara bersama dan membiasakan siswa mulai dari kecil untuk dapat merawat lingkungan.

Pada pembelajaran 4 materi sumber daya alam disediakan bacaan tentang aktivitas gotong royong, hal tersebut berarti ada kaitannya dengan kegiatan gotong royong di sekolah setiap hari minggu. Dalam materi juga dijelaskan tentang bagaimana cara peduli terhadap lingkungan dan dampak yang akan terjadi kepada manusia jika lingkungan dibiarkan saja. Pada bacaan juga dijelaskan bagaimana arti kebersamaan dalam kegiatan gotong royong, supaya pekerjaan akan lebih cepat selesai dan juga akan menciptakan rasa persatuan dan kesatuan sosial antar teman.⁴²

e. Memanfaatkan barang bekas menjadi barang berguna

Dalam pengelolaan ruang atau taman setiap kelas, sering kali siswa memanfaatkan barang yang tidak terpakai menjadi barang yang bermanfaat. Imam faridli mengatakan bahwa “Pemanfaatan barang bekas berguna untuk mengurangi sampah, terutama sampah plastik atau botol bekas yang sifatnya susah untuk diuraikan.”⁴³ Siswa kelas IV MI NU Al-Huda 2 memanfaatkan barang bekas seperti botol bekas untuk dibuat sebagai pot tanaman. Dalam pemanfaatan barang tersebut akan meningkatkan kreativitas siswa sehingga siswa dapat berkreasi sekaligus merawat lingkungan.

Pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam dijelaskan bagaimana cara melestarikan alam melalui pemanfaatan barang-barang bekas. Beberapa contoh pemanfaatan barang bekas yang disebutkan dalam materi diantaranya ada pembuatan figura dai kardus, bunga dari sedotan, dan hiasan dari kain sisa. Selain untuk menjaga kelestarian lingkungan, pemanfaatan barang bekas menjadi

⁴² Marianto, *Kayanya Negeriku (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 9 Untuk Kelas IV SD/MI)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017),132.

⁴³ Imam Faridli, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 18 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

barang yang berguna juga mempunyai nilai jual.⁴⁴ Hal tersebut juga berkaitan dengan pemanfaatan barang bekas dari botol bekas air mineral menjadi pot bunga yang sudah dilakukan di MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus.

2. Indikator Perkembangan Karakter melalui *Environmental Education* pada Materi Sumber Daya Alam Kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus.

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan rasa peduli dan mencintai terhadap lingkungan dengan cara menjaga, merawat, membersihkan, melestarikan, mengurangi polusi atau pencemaran, menghijaukan dan banyak cara lagi untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.⁴⁵ Indikator perkembangan pendidikan karakter peduli bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dan ketanggapan siswa dalam menghadapi permasalahan lingkungan sekitar, dengan harapannya agar siswa memiliki karakter peduli lingkungan yang tinggi ketika berada di lingkungan masyarakat nantinya. Adapun penjelasan dari Imam Faridli bahwa “karakter peduli lingkungan merupakan kesadaran individu terhadap lingkungan sekitar untuk menanggulangi kerusakan alam yang diterapkan kepada siswa agar terbentuklah karakter yang dapat merawat lingkungan di masa yang akan datang.”⁴⁶

Indikator Perkembangan Karakter siswa yang dilaksanakan menggunakan metode *environmental education* yang dipadukan dengan materi sumber daya alam pada kelas IV di MI NU Al-Huda 2 Padurenan. Indikator perkembangan karakter peduli lingkungan yang terfokus pada kelas 4 MI NU Al-Huda 2 Padurenan yaitu:

- a. Siswa diharapkan agar bisa memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan kelas
- b. Melaksanakan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik
- c. Menyajikan hasil pembuatan sampah menjadi barang berguna

⁴⁴ Marianto, *Kayanya Negeriku (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 9 Untuk Kelas IV SD/MI)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017),129.

⁴⁵ Hindun Anwar, *Senangnya Belajar Agama Islam*, (Grasindo) 80.

⁴⁶ Imam Faridli, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 18 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

- d. Melakukan pembiasaan hemat air dan listrik
- e. Tidak mengkotori meja atau mencoret-coretnya
- f. Melaksanakan piket kelas

Tabel 4. 5 Indikator Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan di MI NU Al-Huda 2 Padurenan tahun 2022/2023

KELAS	ASPEK	INDIKATOR	PERKEMBANGAN
Kelas 4 MI NU Al-Huda 2 Padurenan	Pengetahuan	Siswa mampu menjelaskan cara memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan kelas	Dari 26 siswa siswi di madrasah telah dapat melaksanakan kegiatan kebersihan dan pelestarian lingkungan
	Partisipasi	Siswa dapat melaksanakan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik	Pada kelas 4 MI NU Al-Huda 2 Padurenan masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dalam membuang sampah ke dalam tempatnya sesuai dengan jenis sampah yang disediakan
	Keterampilan	Siswa dapat menyajikan hasil pembuatan sampah menjadi barang berguna	Semua siswa siswi kelas 4 MI NU Al-Huda 2 Padurenan telah dapat melaksanakan kegiatan mengolah barang bekas menjadi barang berguna, kegiatan tersebut dilaksanakan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

	Evaluasi	Siswa mampu melakukan pembiasaan hemat air dan listrik	Semua siswa siswi kelas 4 telah dapat menerapkan pembiasaan hemat air dan listrik setelah digunakan secukupnya
	Partisipasi	Siswa dapat melakukan kegiatan tidak mengkotori meja atau mencoret-coretinya	Siswa siswi kelas 4 telah mentaati peraturan kelas dengan menjaga fasilitas kelas, sehingga meja kelas tidak rusak dengan coret-coretan.
	Disiplin	Siswa mampu melaksanakan piket kelas	Siswa kelas 4 MI NU Al-Huda setiap pagi sebelum pelajaran dimulai telah melaksanakan piket kelas dengan tertib sesuai jadwal yang telah ditentukan guru.

Menurut penjelasan dari Ayu Triastuti sebagai guru mata pelajaran IPA menyatakan bahwa “Sudah 99% dari siswa kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan telah peduli terhadap lingkungan sekitarnya.”⁴⁷ Penjelasan tersebut dikuatkan dengan pendapat dari Imam Faridli selaku guru kelas IV menjelaskan bahwa “Kepedulian lingkungan dilakukan siswa dengan kesadaran terhadap dirinya sendiri, hal tersebut dibuktikan dengan karakter siswa yang selalu menerapkan hidup bersih. Dikarenakan siswa kelas IV telah memahami bagaimana cara peduli terhadap lingkungan sekitar.”⁴⁸ Secara umum siswa di MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus hampir sebagian

⁴⁷ Ayu Triastuti, S.Pd, wawancara oleh penulis, 13 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁸ Imam Faridli, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 18 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

memiliki kesadaran terhadap kepedulian lingkungan sekolah, tetapi masih ada siswa yang butuh arahan dan bimbingan untuk melakukan kegiatan kebersihan lingkungan terutama kelas rendah supaya bisa mengikuti dan meniru kegiatan tersebut.⁴⁹

Dalam perkembangan karakter peduli lingkungan siswa dapat dibuktikan dengan memelihara, menjaga, mengembangkan lingkungan yang sehat, indah, asri dan bersih serta berusaha memperbaiki lingkungan yang rusak. Pada kegiatan observasi yang dilakukan, pencapaian pendidikan karakter peduli lingkungan hidup di kelas IV MI NU Al-Huda 2 dilakukan dengan cara menjaga lingkungan kelas dan sekolah, membersihkan kelas dengan cara melaksanakan piket kelas, menggunakan air dan listrik secukupnya, tidak membuang sampah di laci meja tetapi dibuang di tempat sampah sesuai jenisnya, mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang yang berguna.⁵⁰ Menurut Ayu Triastuti mengatakan bahwa “perkembangan kepedulian lingkungan siswa pada kelas 4 MI NU Al-Huda 2 Padurenan semakin lama akan semakin baik dan berkembang, dikarenakan siswa kelas 4 lebih mudah untuk diberitahu maupun contoh bagaimana cara untuk merawat lingkungan hidup”.⁵¹ Indikator perkembangan karakter peduli lingkungan pada kelas 4 sudah terlihat jelas perubahannya contoh konkritnya yaitu, siswa yang awalnya tidak tertib dalam melaksanakan piket kelas akan menjadi taat melaksanakan piket kelas setelah adanya kegiatan pembiasaan dan nasehat dari gurunya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Melalui *Environmental Educaation* pada Materi Sumber Daya Alam Kelas IV di MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus.

Penerapan karakter peduli lingkungan terhadap siswa kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas seperti, pembiasaan, pemberian arahan dan nasehat, dan juga pemberian contoh. Penerapan karakter peduli lingkungan diterapkan pada saat proses pembelajaran dengan cara memadukan antara materi

⁴⁹ Observasi pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti, 16 Februari, 2023. Di kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan.

pembelajaran sumber daya alam pada tema 3 yang terdapat dalam mata pelajaran IPA.⁵² Menurut Surya, tindakan dalam mengimplementasikan nilai karakter dapat dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah, dapat dilakukan secara spontan, memberikan keteladanan, dan juga mengkondisikan keadaan sekolah sesuai dengan karakter yang diterapkan.⁵³ Penyampaian materi dalam pendidikan lingkungan hidup lebih kompleks dan mengerucut pada pengetahuan alam, jika kedua bahan tersebut dikolaborasi maka akan dapat memudahkan dalam penerapan karakter peduli lingkungan hidup yang sesuai.

Melalui cara proses pembelajaran, guru dapat mengajarkan kepada siswa tentang pengetahuan agar memiliki kesadaran terhadap kepedulian lingkungan, guru juga dapat menjelaskan sebab dan akibat yang akan diterima jika menjaga lingkungan ataupun merusak lingkungan, memberikan penjelasan tentang bagaimana cara peduli terhadap lingkungan sekitar, guru juga harus memberikan pengetahuan tentang cara mengatasi masalah lingkungan, siswa diajarkan untuk bisa membangun karakter peduli lingkungan dan memahami diri sendiri agar mampu memperbaiki karakternya terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, dalam proses pembelajaran berlangsung siswa juga diajarkan mengenai tindakan yang harus dilakukan dengan cara memperhatikan lingkungan sekitar lalu menerapkan di kehidupan secara langsung. Dengan cara tersebut maka siswa akan lebih mudah memahami penjelasan guru dan memudahkan guru untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang lingkungan.⁵⁴ Menurut Koesoema mengatakan bahwa guru merupakan pelaku utama dalam memberi sosok keteladanan karena posisinya sebagai relasi sosial kelembagaan. Maka dari itu, setiap siswa yang memiliki karakter nilai yang baik merupakan sebuah asumsi kultural yang

⁵² Observasi pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti, 16 Februari, 2023. Di kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan.

⁵³ Nofriza Efendi, dkk., "Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang," *Jurnal komunikasi Pendidikan* 4, no.2 (2020): 3, diakses pada 18 Juli, 2023, www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik.

⁵⁴ Observasi pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti, 16 Februari, 2023. Di kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan.

telah diberikan oleh guru, yang mana sekolah telah memberikan pendidikan karakter terhadap siswanya.⁵⁵

Untuk memudahkan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa maka diperlukan adanya metode pembelajaran supaya siswa mampu menyerap materi dengan cepat. Metode yang guru gunakan saat menyampaikan materi di kelas IV dengan materi sumber daya alam pada mata pelajaran IPA yaitu dengan metode ceramah, percobaan, eksperimen, eksplorasi, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan lain sebagainya. Dalam penggunaan metode percobaan dan demonstrasi memiliki tujuan untuk siswa supaya dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami makna pembelajaran tersebut secara terprinci. Hal tersebut sesuai dengan Fauzi yang menyatakan pembangunan sikap kepedulian lingkungan dapat memenuhi kebutuhan generasi milenial supaya kebutuhan mereka yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi dapat berkelanjutan.⁵⁶

Pada waktu pembelajaran dimulai guru juga menyisipkan karakter peduli lingkungan dengan materi pelajaran di dalamnya. Tujuan dari hal tersebut yaitu supaya siswa dapat memahami makna karakter peduli lingkungan dan contoh dari karakter peduli lingkungan. Dalam menyampaikan materi, guru biasanya menggunakan media saat pembelajaran dengan memanfaatkan barang-barang sekitar seperti botol bekas minuman. Botol bekas minuman merupakan sampah yang sangat susah untuk diurai maka dari itu guru menjadikan botol bekas minum sebagai media pelajaran untuk pemanfaatan barang bekas agar dapat dibuat sebagai tempat tanaman. Dengan memakai media pembelajaran siswa lebih mudah memahami materi dan suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Septy Nurfadhillah manfaat media pembelajaran bagi

⁵⁵ Elya Umi Hanik dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlaq Jepara," *Journal Of Empirical Research In Islamic Educatio* 9, no. 2 (2021): 285, diakses pada 5 Agustus, 2023, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/index>

⁵⁶ Bambang Yuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 65.

siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan perkembangan psikologis siswa dalam belajar.⁵⁷

Penerapan karakter peduli lingkungan tidak hanya melalui proses pembelajaran saja, pada kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan penerapan karakter peduli lingkungan juga melalui pembiasaan dalam sehari-hari. Pembiasaan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan manusia untuk melakukan sesuatu secara berulang ulang.⁵⁸ Guru juga mengajarkan kepada siswa untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan melakukan kegiatan piket kelas, selain itu juga guru mengajarkan pembiasaan untuk menghemat air dan listrik. Penggunaan air dan listrik dibiasakan untuk secukupnya dan mematikannya jika sudah tidak digunakan lagi. Tindakan tersebut sangat bermanfaat untuk menghemat energi supaya energi yang tidak dapat diperbaharui agar tidak cepat habis. Meskipun tindakan tersebut sudah seharusnya menjadi kebiasaan tetapi ada beberapa siswa yang masih sering kelupaan untuk mematikannya, seperti lupa mematikan kipas angin setelah digunakan dan lupa mematikan lampu setelah pulang sekolah. Juni berpendapat bahwa pemberian edukasi peduli lingkungan sejak usia dini merupakan tindakan yang memiliki pengaruh besar dan juga merupakan tindakan yang benar di sekolah.⁵⁹

Dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui *environmental education* (pendidikan lingkungan hidup) pada materi sumber daya alam kelas IV di MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus diwujudkan dengan cara pemberian contoh yang dilakukan guru terhadap siswa agar bisa mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya. Adanya pemberian contoh menjadikan sebuah keikutsertaan siswa dalam sebuah perilaku peduli lingkungan. Dalam lingkungan sekolah seharusnya guru memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan bersikap,

⁵⁷ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran (Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 8.

⁵⁸ Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jama'ah*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), 33.

⁵⁹ Juni Siskayanti, "Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1508, diakses pada 17 Juli, 2023, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

baik itu itu untuk manusia ataupun lingkungan sekitar.⁶⁰ Pemberian contoh dapat dilakukan guru dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan pada saat di kelas guru bisa mencontohkan untuk menghapus papan tulis yang kotor, agar siswa terbiasa dan mengikuti perilaku gurunya. Maka dari itu, kegiatan positif dari guru sangat diperlukan untuk perkembangan karakter peduli lingkungan siswa.

Terakhir dalam penerapan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus yaitu dengan cara pemberian arahan dan nasehat yang dilakukan oleh guru. pemberian arahan dan nasehat dilakukan guru agar siswanya melakukan tindakan yang benar dan menjadikan karakter tanggung jawab dari sebab maupun akibat dari perbuatannya. Pemberian arahan dan juga nasehat dilakukan oleh guru bertujuan untuk membimbing siswanya supaya tertib, terarah, dan disiplin.⁶¹ Maka dari itu, harapan yang diinginkan guru dalam mengajarkan di sekolah yaitu agar siswanya dapat lebih berkembang dalam berkarakter peduli lingkungan disekitar sekolah.

Pemberian arahan dan nasehat diberikan guru saat berada di kelas. Guru selalu mengevaluasi dan mengingatkan siswa agar tetap menjaga lingkungan dan mencegah kerusakan alam. Cara guru dalam memberi arahan dan nasehat yaitu siswa mematuhi aturan kelas maupun sekolah dengan cara tidak membuang sampah di laci atau sembarangan, dan menjaga kebersihan kelas maupun sekolah. Apabila peraturan dilanggar oleh siswa maka siswa yang melanggarnya akan dikenakan hukuman yang telah berlaku sesuai perbuatannya supaya siswa tidak mengulangi perbutannya lagi.⁶²

Terwujudnya lingkungan sekolah yang terawat dan bersih harus dengan adanya pendidikan lingkungan hidup yang dimiliki oleh anggota warga sekolah. *Environmental education*

⁶⁰ Rubiyanto, dkk, *Peran Akademis di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 dalam Mengembangkan IPTEKS*, (Semarang: CV. Harian Jateng Network, 2019), 439.

⁶¹ Rubiyanto, dkk, *Peran Akademis di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 dalam Mengembangkan IPTEKS*, (Semarang: CV. Harian Jateng Network, 2019), 439.

⁶² Observasi pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti, 16 Februari, 2023. Di kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan.

merupakan pendidikan lingkungan hidup yang penerapannya melalui kegiatan merawat alam dan juga mencegah adanya kerusakan lingkungan juga melakukan perbaikan lingkungan apabila terjadi kerusakan lingkungan.⁶³ Pemanfaatan lingkungan dalam sumber belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang ada di lingkungan sekitar dan dapat diunakan sebagai kegiatan pembelajaran berbasis pengenalan sains secara optimal. Menurut Piaget mengatakan perkembangan secara kognitif dapat terbentuk melalui interaksi yang dilakukan secara terus menerus antara manusia dengan lingkungan.⁶⁴ Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Ayu Triastuti, S.Pd menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup dapat disampaikan dengan cara tindakan dan praktek yang dilakukan dengan memadukan materi pembelajaran maka akan memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran tersebut dan siswa juga lebih mudah menerapkannya dalam kehidupannya.⁶⁵

Dari pendapat diatas juga dikuatkan dengan pendapat Imam Faridli, S.Pd.I yang menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan hidup merupakan tempat untuk menyalurkan pengetahuan dan sikap kewaspadaan dengan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar.⁶⁶ Jika terjadi sesuatu yang menyimpang maka segera mengambil tindakan dan jika terlambat sedikit maka akan berakibat fatal kedepannya. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan bersih diperlukan dengan adanya penerapan pendidikan lingkungan. Dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup siswa dan semua warga sekolah harus ada sikap tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Supaya tujuan penerapan yang diperoleh dalam pendidikan lingkungan hidup tercapai dengan baik dan memberikan dampak positif bagi kedepannya.

Environmental education atau pendidikan lingkungan hidup diterapkan untuk menjaga keseimbangan alam dengan

⁶³ Yuniawatika, dkk, *Penyusunan Perangkat Terpadu Berorientasi Karakter Peduli Lingkunga dan Kompetensi Abad 21 di Sekolah Dasar*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 14-15.

⁶⁴ Sihadi Darmo Wiharjo dan Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), 87.

⁶⁵ Ayu Triastuti, S.Pd, wawancara oleh penulis, 13 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶⁶ Imam Faridli, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 18 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip.

keharmonisan antara manusia dan lingkungannya.⁶⁷ Dalam penerapan *environmental eduction* yang dipadukan melalui materi sumber daya alam diperoleh dengan kegiatan pelaksanaan piket kelas yang selalu ditaati peraturannya oleh siswa. Kegiatan piket kelas yang dilaksanakan oleh kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus dilakukan setiap pagi sebelum kelas dimulai dan merupakan suatu pembiasaan pendidikan lingkungan hidup. Guru membentuk jadwal piket harian yang berisi nama-nama siswa yang piket di hari tersebut. Siswa wajib mentaati dan melaksanakan piket secara bergantian dan berbagi tugas sesuai dengan jadwalnya. Dengan adanya kegiatan piket kelas akan menjadikan lingkungan kelas lebih bersih dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih nyaman dengan kelas yang bersih dan rapi.

Selain kegiatan piket kelas, penerapan yang diperoleh dari pendidikan lingkungan hidup yang dipadukan dengan materi sumber daya alam pada siswa kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus yaitu dengan membuang sampah ke tempatnya, dan tidak lagi membuang sampah sembarangan maupun di laci. Tindakan moral yang sudah diterapkan oleh siswa kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan yaitu tidak membuang sampah sembarangan. Seperti yang tercantum dalam buku Henita Rahmayanti bahwa tidak membuang sampah merupakan perilaku yang mulia dan akan memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup supaya terhindar dari bencana alam.⁶⁸ Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih tidak mentaati aturan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, tetapi siswa yang melihatnya akan mengingatkan dan menegurnya untuk dibuang ke tempat sampah. Siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya biasanya saat tidak dilihat oleh gurunya.

Selain kegiatan harian kegiatan mingguan juga sudah diterapkan seperti kegiatan ahad bersih yang dilakukan oleh semua siswa MI NU Al-Huda 2 Padurenan. Kegiatan ahad bersih biasanya dilakukan pada pagi hari setelah olahraga pagi atau sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ahad bersih dilakukan secara bersama dan gotong royong antar siswa, mulai

⁶⁷ Ismaraidha, dkk, *Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Keluarga Masyarakat Pesisir*, (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023), 7.

⁶⁸ Henita Rahmayanti, *Topik Mitigasi Banjir Berbasis PJBL Untuk Sekolah Dasar dan Menengah*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 12.

dari kelas 1 samapi dengan kelas 6. Semua siswa dan guru saling membersihkan lingkungan sekolah dan halaman sekolah. Biasanya kegiatan ini dilakukan dengan menyapu kelas, menyapu halaman, mengepel, menata rak sepatu, membuang sampah di pembuangan sekolah, menata dan menyirami tanaman yang ada di sekolah.

Terakhir kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan yaitu memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang berguna. Manfaat dari kegiatan ini yaitu untuk menanggulangi adanya sampah yang sangat susah diurai oleh tanah ataupun bakteri. Sampah anorganik seperti botol bekas minuman akan digunakan kembali oleh siswa dan akan dimanfaatkan seperti membuat kerajinan, pot tanaman, dan yang lainnya. Mendaur ulang merupakan kegiatan atau proses penguraian suatu barang menjadi bahan mentah aslinya dan akhirnya dapat di gunakan kembali.⁶⁹ adanya kegiatan mendaur ulang sampah maka akan meningkatkan kreativitas siswa. Kegiatan ini dilakukan siswa dengan antusias semangat karena kegiatan ini sering dilakukan di luar kelas.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan pendidikan karakter melalui *environmental education* pada materi sumber daya alam kelas IV di MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus dilakukan dengan cara menekankan pembiasaan, pemberian contoh, dan pemberian arahan maupun nasehat. Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya untuk merubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh semua pihak, dengan tujuan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat mengenai lingkungan hidup. Penerapan karakter lingkungan hidup menurut Ipin Aripin, bisa dilakukan dengan berorientasi 3R (Reuse, Reduce, Recycle) supaya dapat meningkatkan kreativitas, karakter, dan sikap peduli lingkungan.⁷⁰ Lingkungan hidup harus dilaksanakan dengan cara penerapan metode yang sesuai dan berorientasi agar dapat mengubah karakter dan perilaku siswa terhadap lingkungan, walaupun harus dimulai dari aspek pengetahuan sampai dengan

⁶⁹ David Burnie, *Bengkel Ilmu Ekologi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 170.

⁷⁰ Ipin Aripin, "Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berorientasi 3R (Reuse, Reduce, and Recycle) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Sikap Peduli Lingkungan," *Jurnal Bio Education* 2, no. 2 (2017): 3, diakses pada 16 Juli, 2023, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article>.

cara pengaplikasian.⁷¹ Pendidikan lingkungan hidup yang ada di dalam diri siswa sudah tertanam dan siswa sudah bisa mengaplikasikannya. Siswa juga mampu melakukan kegiatan yang mencerminkan kegiatan peduli lingkungan di dalam sekolah maupun di dalam masyarakat. Kegiatan tersebut seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air dan listrik, melaksanakan piket kelas, melakukan gotong royong, dan memanfaatkan barang bekas. Tetapi masih ada beberapa siswa yang sangat lamban perkembangan pendidikan lingkungan hidup yang di dapati pada kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan. Mayoritas siswa tersebut yaitu siswa laki-laki yang karena ketika melaksanakan kerakter peduli lingkungan hanya karena ada teguran dari gurunya.

2. Analisis Indikator Perkembangan Karakter Melalui *Enviromental Education* Kelas IV di MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus

Dalam perkembangan karakter peduli lingkungan siswa kelas 4 MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus sebagian besar karakter peduli terhadap lingkungan telah mencapai target. Pendidikan karakter juga diberikan saat diluar jam pelajaran juga, sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan peduli lingkungan secara terbiasa dan berkembangnya karakter mereka. Sesuai yang diinginkan, siswa diharapkan agar memiliki karakter yang mulia dengan merawat lingkungan hidup supaya dapat menikmatinya di masa depan. Pemberiaan sanksi terhadap siswa juga diterapkan di MI NU Al-Huda 2 Padurenan jika siswa telah melanggar aturan, merusak lingkungan atau fasilitas sekolah yang harus dirawat, juga siswa yang tidak melaksanakan piket kelas.

Dari daftar tabel indikator perkembangan karakter peduli lingkungan siswa kelas 4 MI NU Al-Huda 2 Padurenan didapatkan dari 26 siswa siswi telah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan peduli lingkungan, meskipun masih ada satu atau dua anak yang masih malas dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan di kelas.⁷² Tetapi perkembangan yang cukup

⁷¹ Bayu Widiyato, "Penerapan Metode *Field trip* pada MK. Pendidikan Lingkungan Hidup untuk *Meningkatkan Kepedulian Mhasiswa terhadap Permasalahan Sampah*," *Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2017): 160, diakses pada 19 Juli, 2023, <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>.

⁷² Observasi pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti, 16 Februari, 2023. Di kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan.

tinggi setelah adanya program *environmental education* diterapkan di MI NU Al-Huda 2 Padurenan. Hal tersebut telah berdampak baik dalam pelaksanaan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan akan berpengaruh pada karakter siswa siswinya.

Hasil yang dapat berpengaruh dari program *environmental education* di MI NU Al-Huda 2 Padurenan adalah siswa dapat memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan kelas, siswa sudah terbiasa dengan membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya, siswa dapat mengolah sampah anorganik menjadi barang yang berguna, siswa sudah terbiasa dengan menghemat air dan listrik dengan menggunakannya secukupnya, siswa sudah terlihat perkembangannya dengan tidak merusak fasilitas kelas terutama meja yang sering siswa gunakan untuk mencoret-coretnya, terakhir siswa juga sudah konsisten melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan.⁷³

Dengan adanya kegiatan ini tentunya dapat memberikan banyak manfaat terhadap diri sendiri, guru, dan masyarakat. Dengan diterapkannya pembiasaan dan pemberian arahan guru terhadap siswa akan menjadikan meningkatnya motivasi belajar siswa karena suasana kelas yang aman dan nyaman dengan kebersihan lingkungan. Siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan yang tinggi akan berpengaruh dengan nilai karakter yang akan dicantumkan dalam raport siswa sebagai bahan pertimbangan nilai akademik siswa. Jadi, jika nilai siswa dibawah standar rata-rata maka akan dibantu dengan nilai karakter tersebut agar dapat menutup kekurangan dari nilai siswa.

⁷³ Observasi pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti, 16 Februari, 2023. Di kelas IV MI NU Al-Huda 2 Padurenan.